**ABSTRAK**

**Syahrizal, 08806751, Takut Dalam Perspektif Al-Qur’an**, tesis: Konsentrasi Tafsir Hadis Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang, 2012, 176 halaman.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan al-Qur’an tentang takut baik secara teoritis maupun praktis. Latar belakang penelitian ini adalah karena pandangan masyarakat tentang takut cenderung parsial dan tidak memahaminya secara utuh. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengungkapkan pengertian takut secara lebih tajam dan bervariasi yang terdapat dalam al-Qur’an, (2) untuk menjelaskan bentuk-bentuk takut yang dipaparkan al-Qur’an baik itu takut yang disuruh maupun takut yang dilarang, (3) untuk mengungkapkan relevansi takut dalam kehidupan masyarakat yang konsekuensinya harus dihadapi atau harus dikembangkan.

Penelitian ini bercorak *library research* dengan pendekatan tafsir *maudhûîy.* Sumber data adalah al-Qur’an, buku, internet dan lain-lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa makna takut dalam al-Qur’an adalah perasaan takut yang di alami oleh seseorang atau makhluk yang melahirkan sikap terbagi kepada dua hal sesuai dengan subjek dan objeknya. Jika pelakunya adalah manusia terhadap objek yang bersifat materi, biasanya takut itu diaplikasikan dengan cara menghindari kontak dengan objek tersebut. Tetapi jika pelakunya adalah para nabi dan rasul serta orang beriman terhadap objek yang diagungkannya dalam hal ini Allah SWT, maka keadaan ini sangat berbeda dengan yang pertama, perasaan takut tersebut diaplikasikan dalam bentuk ingin lebih dekat dan merasa nyaman kalau sudah dekat dengan Allah SWT.

Bentuk-bentuk takut terbagi kepada dua klasifikasi yakni ada yang disuruh dan ada pula yang dilarang. Takut yang disuruh, melahirkan beberapa sikap yaitu beriman dan beramal shaleh, berusaha memahami Islam dengan baik dan benar, dan melakukan kegiatan dakwah dalam rangka amar ma’ruf nahi mungkar. Sedangkan takut yang dilarang bertema yaitu larangan takut terhadap makhluk. Jika semua ini telah terlaksana dengan baik, maka pastilah akan mendatangkan berbagai kebaikan bagi pelakunya. Sebaliknya jika tidak, maka akan menimbulkan kemudharatan terhadap pelakunya baik di dunia apalagi di akhirat.

Selanjutnya, takut yang diungkapkan dalam al-Qur’an ini memiliki relevansi terhadap kehidupan masyarakat. Relevansinya adalah memunculkan takut yang harus dihadapi dan takut yang harus dikembangkan. Takut yang harus dihadapi di antaranya adalah takut terhadap kematian dan peristiwa takut yang pernah di alami oleh seseorang dalam kehidupannya. Sedangkan takut yang harus dikembangkan memunculkan tema menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pemimpin dan strategi memperoleh kesuksesan.